

**PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI PENDIDIKAN ETIKA BERLALU
LINTAS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

**Oleh
DEWI FATONAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI PENDIDIKAN ETIKA BERLALU LINTAS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

DEWI FATONAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 51 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK/PAUD Se-Kelurahan Sukosari. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan menggunakan rumus slovin dan menemukan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert 4 poin. Selanjutnya data dianalisis menggunakan data statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun berada pada kategori negatif dengan persentase 51,5% yang berarti orang tua menolak atau tidak setuju dengan adanya pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: anak usia dini, pendidikan etika berlalu lintas, persepsi orang tua.

ABSTRACT

PARENTS' PERCEPTIONS REGARDING EDUCATION OF TRAFFICKING ETHICS FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By

DEWI FATONAH

This study aims to determine the perceptions of parents regarding traffic ethics education for children aged 5-6 years. This type of research uses a descriptive quantitative. The population in this study was 51 parents who had children aged 5-6 years in kindergarten/PAUD throughout Sukosari Village. The sampling technique in this study used random sampling using the slovin formula and found a total sample of 33 respondents. The data collection tool used was a questionnaire with a 4-point Likert scale. Furthermore, the data were analyzed using descriptive statistical data. The results of this study indicate that parents' perceptions of traffic ethics education for children aged 5-6 years are in the negative category with a percentage of 51.5%, which means that parents reject or disagree with the existence of traffic ethics education for children aged 5-6 years. Based on the results of this study, it is hoped that further researchers can develop this research by further examining the factors that can influence parents' perceptions of traffic ethics education for children aged 5-6 years.

Keywords: early childhood, parents' perception, traffic ethics education.

**PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI PENDIDIKAN ETIKA BERLALU
LINTAS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

DEWI FATONAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERSEPSI ORANG TUA MENGENAI
PENDIDIKAN ETIKA BERLALU
LINTAS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Dewi Fatonah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713054023**

Program Studi : **Pendidikan Keguruan Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

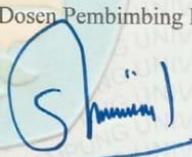


1. Komisi Pembimbing

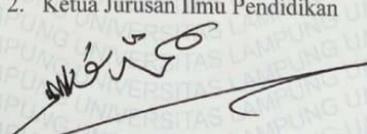
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ari Sofia, S.Psi, M.A.,Psi.
NIP 19760602 200812 2 001


Sugiana, M.Pd.
NIK 231804901208101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin., M.Ag., M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi, M.A., Psi.

Sekretaris : Sugiana, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Fatonah
Nomor Induk Mahasiswa : 1713054023
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun" adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang - Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023
Yang membuat pernyataan



Dewi Fatonah
NPM 1713054023

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dewi Fatonah dilahirkan di Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 23 Juli 1997. Penulis merupakan anak ke-tiga dari tiga bersaudara pasangan dari bapak Cecep Nurohman dan Ibu Siti Halimah.

Penulis mengawali dan menyelesaikan pendidikan formal:

1. TK Al-Ihya Kalirejo Lampung Tengah Tahun 2003-2004,
2. SD Negeri 2 Sukosari Lampung Tengah Tahun 2004-2010,
3. MTS Plus Walisongo Lampung Utara Tahun 2010-2013,
4. MA Plus Walisongo Lampung Utara Tahun 2013-2016.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2020 tepatnya pada semester VII, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Catur Karya Buana Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di RA Raudlatul Ulum Desa Sukamaju Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang kecuali menurut kesanggupannya.”

(Q.S. Al Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Yang memberikan segala nikmat, pertolongan, pengampunan serta petunjuk yang telah diberikan, sehingga atas izin Allah selesai sudah pembuatan tugas akhir skripsi yang penuh kekurangan ini.

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang terkasih sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasih kepada:

Kedua Orang Tuaku Bapak Cecep Nurohman dan Ibu Siti Halimah

Yang terbaik dalam memberikan dukungan, motivasi serta ikhlas dan tulus dalam mendidik dan mendoakanku dalam melakukan segala sesuatu. Tidak pernah berhenti memberikan nasihat, semangat dan selalu memenuhi kebutuhan dalam setiap waktu.

Kedua Saudariku yang Tercinta

Terimakasih karena selalu mendukung, memotivasi, mendoakan serta memberikan nasihat-nasihat yang terbaik untuk adikmu ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena atas rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran, dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi.,M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru- Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta sebagai pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Sugiana, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, nasihat, dukungan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran guna memperbaiki serta penyempurnaan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf di program studi PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akademik.
8. Pihak sekolah TK Aisyah Bustanul Atfal Sukosari, TK Darussalam Sukosari, Dan Paud Baiturrohman Sukosari diucapkan terimakasih atas izin diperbolehkannya melaksanakan penelitian disekolah.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua terbaik yaitu bapak Cecep Nurohman dan Ibu Siti Halimah yang telah memberikan semangat, perhatian dan motivasi dalam mendidik dengan cara yang terbaik. Berkat doa dan dukungan kalian saya bisa menyelesaikan studi dengan baik.
10. Ke-dua Saudariku, Siti Rohmah Suci Rahayu Dan Evi Rahmawati beserta keluarga Terimakasih juga untuk segala perhatian, doa, dukungan dan bantuan yang telah kalian bagi untuk saya.
11. Teruntuk teman-teman kelas PG-PAUD seluruh angkatan 2017 terimakasih atas cerita yang sudah dibuat selama perkuliahan berlangsung.
12. Seluruh kakak dan adik tingkat PG-PAUD diucapkan terimakasih yang sudah memberikan semangat dan semoga kita dapat menjalin silaturahmi bersama dikemudian hari.
13. Alamamater tercinta Universitas Lampung.

Semoga segala doa, bimbingan dan semangat yang diberikan kepada penulis mendapat ridho Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Bandar Lampung, 26 Juli 2023
Penulis

Dewi Fatonah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Persepsi Orang Tua	7
1. Pengertian Persepsi Orang Tua	7
2. Aspek-Aspek Persepsi	8
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	10
B. Pendidikan Etika Lalu Lintas	11
1. Pengertian Pendidikan	11
2. Pengertian Etika	12
3. Pengertian Lalu Lintas	12
4. Hubungan Etika dan Lalu Lintas	13
5. Pendidikan Etika berlalu Lintas Dikenalkan Sejak Usia Dini	14
C. Kerangka Pikir Penelitian	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	20
D. Alat Pengumpulan Data	22
E. Definisi Konseptual dan Defisni Operasioanal	22
F. Instrumen Persepsi Orang Tua Mengenai Etika Berlalu Lintas	
Anak Usia 5-6 Tahun	23
G. Teknik Analisis Uji Instrumen	25
1. Uji Validitas	25
2. Uji Reliabilitas	26

H. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Keterbatasan Penelitian	43
C. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tingkat Capaian Perkembangan dan Capaian Perkembangan Pendidikan Etika Berlalu Lintas Pada Paud	16
2. Data Populasi Penelitian di TK/PAUD Se-Kelurahan Sukosari	20
3. Jumlah Sampel Penelitian di TK/PAUD Se-Kelurahan Sukosari	21
4. Instrumen Persepsi Orang Tua Mengenai Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Divalidasi	23
5. Instrumen Persepsi Orang Tua Mengenai Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah Divalidasi	24
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	26
7. Kriteria Reliabilitas	27
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	27
9. Kategorisasi Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun	28
10. Karakteristik Jenis Kelamin Orang Tua	30
11. Karakteristik Pendidikan Akhir Orang Tua	30
12. Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun	31
13. Interval Persepsi Orang Tua Dimensi Pandangan	33
14. Interval persepsi orang tua dimensi penafsiran	35
15. Interval Persepsi Orang Tua Dimensi Penilaian	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	18
2. Rumus Slovin	20
3. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	27
4. Rumus Interval	28
5. Rumus Persentase.....	29
6. Diagram Persentase Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun	32
7. Diagram Persentase Dimensi Pandangan Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun	34
8. Diagram Persentase Dimensi Penafsiran Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun	35
9. Diagram Persentase Dimensi Penilaian Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian Sebelum Diuji.....	49
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Setelah Diuji	52
Lampiran 3. Uji Validitas.....	56
Lampiran 4. Output SPSS Uji Reliabilitas	58
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	62
Lampiran 6. Hasil Penelitian Dimensi Pandangan.....	63
Lampiran 7. Hasil Penelitian Dimensi Penafsiran	64
Lampiran 8. Hasil Penelitian Dimensi Penilaian	65
Lampiran 9. Surat Izin Uji Lapangan Tk Darussalam Sukosari	67
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Tk Darussalam Sukosari	68
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Sukosari	69
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Kb/Paud Baiturrahman Sukosari.....	70
Lampiran 13. Surat Balasan Tk Darussalam Sukosari.....	71
Lampiran 14. Surat Balasan Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Sukosari.....	72
Lampiran 15. Surat Balasan Kb/Paud Baiturrahman Sukosari	73
Lampiran 16. Dokumentasi Penyerahan Angket Di Tk Darussalam	75
Lampiran 17. Dokumentasi Penyerahan Angket Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Sukosari.....	76
Lampiran 18. Dokumentasi Penyerahan Angket Di KB/Paud Sukosari.....	77
Lampiran 19. Dokumentasi Sosialisasi Etika Lalu Lintas Di TK.....	78
Lampiran 20. Contoh Gambar rambu-rambu lalu lintas	80

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika diartikan sebagai disiplin, nilai-nilai, integritas, serta kejujuran ditengah orang lain. Etika memegang peranan penting baik dalam keluarga, lingkungan pendidikan dan bermasyarakat. Etika dalam pendidikan berlalu lintas merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti. Individu yang mendapatkan pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini diharapkan dapat memiliki sikap yang religius, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab dalam mewujudkan budaya tertib berlalu lintas saat dewasa nanti, sehingga dapat terciptanya rasa saling hormat dan menghargai antar sesama pengguna jalan demi keamanan, keselamatan, kenyamanan sesama pengguna jalan sehingga terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

Salah satu penyebab masyarakat tidak taat akan peraturan lalu lintas karena kurangnya perhatian dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan tentang pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini. Contohnya saja sering kita menjumpai anak seusia pendidikan anak usia dini saat hendak menyebrang jalan raya tidak memperhatikan kondisi kanan kiri jalan, anak kebut-kebutan di jalan ketika bermain sepeda. Selain itu, pada pendidikan selanjutnya setelah pendidikan anak usia dini juga sering kali ditemukan anak-anak yang melanggar lalu lintas, para pelajar atau remaja lebih suka mengendarai dengan kecepatan tinggi dan mengendarainya secara ugal-ugalan sehingga terkenal dengan perilaku mengemudinya yang tidak tertib lalu lintas.

Perilaku pengemudi yang dikatakan tidak tertib lalu lintas seperti mengemudi lebih dari dua orang, tidak memakai helm pengaman, kecepatan saat berkendara tidak terkontrol, mengemudi tanpa surat izin yang mendukung, mengemudi dengan jarak yang terlalu dekat dengan kendaraan lain, menggunakan knalpot yang membuat kebisingan, lupa mematikan lampu isyarat setelah berbelok yang membuat orang jadi salah menduga akan berbelok sehingga bisa terjadi tabrakan. Selain itu ada juga yang tidak menyalakan lampu ketika malam hari, ini sangat membahayakan sekali. Hal seperti itu terkesan tidak atau kurang dalam mengetahui etika berlalu lintas di jalan raya.

Sikap tidak atau kurangnya seseorang dalam mengetahui aturan etika berlalu lintas merupakan salah satu faktor kecelakaan lalu lintas. Demi mengurangi dan menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas maka diperlukan adanya pendidikan etika berlalu lintas yang harus ditanamkan sejak usia dini terutama pada usia 0-6 tahun karena para ahli menyatakan pada usia tersebut merupakan usia emas anak. Pada rentang usia tersebut perkembangan otak anak sangat pesat sehingga akan efektif bagi orang tua mulai mengenalkan pendidikan etika lalu lintas pada anak. Pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengenalkan keselamatan berlalu lintas, ketertiban berlalu lintas, mengenal gambar dan makna dari simbol rambu lalu lintas.

Mempelajari pendidikan etika berlalu lintas sejak dini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang patuh akan hukum, khususnya patuh berlalu lintas seperti berkendara sepeda motor menggunakan helm, membawa surat izin mengemudi serta berkendara dengan kecepatan normal dan lain-lain. Hal ini, tentu menjadi tanggung jawab orang-orang yang berada disekitar anak baik dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Keluarga terutama orang tua yakni ayah dan ibu yang merupakan figur utama dalam kehidupan anak. Untuk itu, pandangan atau tanggapan orang tua terhadap pendidikan etika berlalu lintas kepada anak juga sangat penting untuk diperhatikan, karena sebuah padangan tersebut

dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang akan ditunjukkan orang tua pada saat mengenalkan anak pada etika berlalu lintas.

Kurniawan (2022) menyebutkan bahwa kecelakaan lalu lintas terjadi karena adanya beberapa faktor diantaranya faktor manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Masing-masing dari faktor tersebut dapat berkontribusi pada suatu kejadian kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya Widjajanti (2012) juga menyebutkan bahwa penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas yang terjadi karena faktor manusia khususnya yang terjadi pada anak-anak yaitu karena naluri anak adalah impulsif yang tidak meyakinkan, anak-anak masih miskin pengalaman, anak-anak lebih kecil secara fisik dari orang dewasa, anak-anak sering tidak diawasi atau kurang diawasi oleh orang tuanya, dan beberapa studi menyatakan perilaku anak-anak adalah kurang dalam persepsi, konsentrasi, atensi, memori dan kontrol fisik dan emosi, kurang pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara berlalu lintas dan kurang dalam pola perilaku pada lingkungan lalu lintas.

Hasil penelitian Jusmawati (2022) menyatakan bahwa penerapan pendidikan etika budaya dengan pembiasaan pada anak sejak usia dini dapat membantu menstimulus karakter anak usia dini yang baik, dan kelak ketika anak tersebut sudah dewasa hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya, hasil penelitian Pangestuti (2017) juga menyebutkan bahwa pendidikan etika berlalu lintas dapat memunculkan nilai-nilai karakter anak diantaranya adalah nilai religius, disiplin, toleransi dan tanggung jawab. Serta untuk membentuk karakter anak yang baik dalam etika berlalu lintas tersebut, maka orang tua dan guru diharapkan dapat bekerja sama dalam memberikan pendidikan etika berlalu lintas kepada anak sejak usia dini.

Berdasarkan data yang dihimpun Korlantas Polri (Kompas.com, 2022) menyatakan jumlah kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia sejak januari hingga 13 september 2022 mencapai 94.617 kasus. Jumlah tersebut melonjak dibandingkan periode sama pada tahun 2021 yakni 70 ribu kasus

kecelakaan. Dengan kata lain, jumlah kecelakaan lalu lintas pada Januari sampai 13 September 2022 mengalami kenaikan 34,6 persen dari tahun 2021. Berdasarkan fakta tersebut, kematian pada kecelakaan lalu lintas terjadi di dominasi pada usia produktif yaitu para pelajar dan dominasi usia 22-29 tahun.

Direktorat Lalu Lintas Polda Lampung (Lampung Post, 2022) juga mencatat kecelakaan lalu lintas di wilayah Lampung meningkat 11 persen selama Januari-Juni 2022 dibanding 2021. Dalam periode tersebut pada 2021 terdapat 875 lakalantas. Sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 975 peristiwa. Penyebab naiknya angka lakalantas disebabkan tiga faktor, yakni pengemudi, kendaraan dan cuaca. Faktor pengemudi biasanya disebabkan oleh mengantuk, kondisi fisik dan mental keterampilan mengemudi yang buruk, serta pengaruh alkohol. Sementara itu untuk angka kecelakaan lalu lintas di kabupaten Lampung Tengah sepanjang 2022 terjadi sebanyak 275 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 95 orang dan jumlah itu mengalami peningkatan jika dibandingkan 2021 yaitu 214 kasus (Lampung Post, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa perlu adanya tindak lanjut dari kasus etika berlalu lintas di jalan. Hal ini, membuat peneliti bermaksud untuk mencari tahu tentang bagaimana persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas di Kelurahan Sukosari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah jika diterapkan pada anak usia 5-6 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecelakaan lalu lintas terjadi pada anak disebabkan karena naluri anak yang masih implusif atau tidak yakin.

2. Anak-anak belum memiliki pengalaman mengenai pendidikan etika berlalu lintas.
3. Anak-anak belum memiliki pengetahuan mengenai pendidikan etika berlalu lintas.
4. Korban kecelakaan lalu lintas didominasi pada usia produktif yaitu para pelajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti ini membatasi masalah pada persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang tua, guru dan peneliti selanjutnya:

a. Manfaat Kepada Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Kepada Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk dijadikan suatu referensi dan menambah wawasan dalam pembelajaran serta pengetahuan tentang pentingnya pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun.

c. Manfaat Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil studi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara berkesinambungan mengenai persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Orang Tua

1. Pengertian Persepsi Orang Tua

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang memiliki arti persepsi, pandangan, dan tanggapan. Persepsi dapat dijelaskan sebagai sebuah tanggapan, penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Walgito, (2020) persepsi itu merupakan “Proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya”. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

Thoha (2011) berpendapat bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Pendapat lain yang lebih sederhana diungkapkan oleh Sugihartono, dkk (2007) bahwa persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk dalam alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan persepsi, karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului persepsi.

Menurut Mulyana (2005) persepsi merupakan “Proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut dapat mempengaruhi kita”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku seseorang merupakan cerminan dari persepsi yang dimilikinya. Selanjutnya Walgito (2020) menjelaskan bahwa persepsi akan membentuk dua jenis yang dapat dinilai, yaitu persepsi positif yang berarti sebuah pandangan yang menunjukkan persetujuan atas fenomena yang terjadi dan juga persepsi negatif yang berarti sebuah pandangan yang menunjukkan ketidaksetujuan.

Sementara kata orang tua memiliki arti ayah dan ibu kandung. Menurut Friedman, 2010 (Istiani, 2013) “Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya”. Orang tua merupakan orang yang pertama kali menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Jamaluddin, 2013 (Ningrum, 2019) yaitu orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengan anak, baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai pengertian persepsi dan orang tua dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah pandangan atau tanggapan orang tua (ayah dan ibu) yang didapat melalui stimulus yang diterima oleh panca indera tentang suatu peristiwa yang dialami serta dapat mempengaruhi sikap dan perilaku.

2. Aspek-Aspek Persepsi

Persepsi seseorang memiliki komponen-komponen yang cenderung saling berhubungan dan konsisten satu dengan yang lain. Effendi (2013) memaparkan beberapa aspek yang terdapat dalam persepsi, yaitu:

- a) Aspek Pandangan
Persepsi dari setiap individu akan mengalami perbedaan pandangan sesuai dari arah mana mereka melihat suatu masalah, meskipun masalah yang sedang dihadapi sama. Hal ini dapat dilihat sebagai sebuah gambaran atau kesan orang tua dalam memandang tentang adanya pendidikan etika berlalu lintas.
- b) Aspek Penafsiran atau Pemahaman
Penafsiran diartikan sebagai proses memadukan kegiatan dalam memahami sesuatu keadaan sekitar dengan cara mengungkapkan, menerangkan serta menerjemahkan menjadi sesuatu yang bisa dikomunikasikan kepada orang lain. Penafsiran atau pemahaman dalam hal ini adalah proses pengetahuan orang tua dalam memahami sesuatu dengan cara mengungkapkan atau menerangkan tentang pendidikan etika berlalu lintas.
- c) Aspek Penilaian
Penilaian diartikan sebagai penggambaran keadaan sekitar yang dirasakan persepsi yang dipengaruhi oleh motif tingkah laku sesaat yang terorganisir. Penilaian yaitu suatu perilaku orang tua yang menilai baik atau buruknya tentang adanya pendidikan etika berlalu lintas. Berdasarkan dari sebuah penilaian yang dilakukan maka akan mempengaruhi pada perilaku dalam diri.

Hawkins dan Mothersbugh, 2010 (Anggraeni dan Rosiani, 2013) memaparkan bahwa terdapat tiga komponen persepsi yang saling berhubungan, yaitu:

- a) Komponen kognitif
Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang, dari pengetahuan ini kemudian terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap.
- b) Komponen afektif
Komponen ini berhubungan dengan perasaan dan nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c) Komponen perilaku
Komponen ini merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Pendapat ini didukung oleh Secord dan Backman (Walgito, 2020) bahwa “Teori konsistensi kognitif-afektif senantiasa berhubungan, konsistensi ini mengacu pada keyakinan dan pengetahuan dengan perasaan sikap”.

Sehingga perubahan dalam satu komponen akan cenderung menghasilkan perubahan yang berkaitan dengan komponen yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai aspek-aspek persepsi dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen dalam persepsi yang saling berkaitan satu sama lain. Ketiga komponen tersebut yaitu komponen kognitif, komponen afektif serta komponen perilaku.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seseorang pada sebuah objek. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi. Thoha, 2011 menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

- a) Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengalaman, pengetahuan dan kebutuhan, serta hal-hal baru yang dianggap kurang familiar.

Pendapat lain dari Sita dkk., 2018 menyebutkan bahwa terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi persepsi diantaranya:

- a) Kebutuhan akan sesuatu sehingga kita akan lebih mempermudah mempersepsikan sesuai dengan kebutuhan tersebut.
- b) Kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang . suatu persoalan.
- c) Emosi yang dapat mempengaruhi cara pandang terhadap suatu hal.
- d) Ekspektasi yaitu dari pengalaman terdahulu yang mempengaruhi pandangan mengenai suatu objek persepsi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, faktor-faktor tersebut dapat

menjadikan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda. Perbedaan persepsi terjadi karena adanya perbedaan faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar) yang terjadi kepada diri setiap individu.

B. Pendidikan Etika Berlalu Lintas

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Definisi pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan menurut Poerbakawatja dan Harahap (Sugihartono, 2007) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna mengembangkan semua potensi yang dimiliki agar menjadikan manusia menjadi dewasa. pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar seorang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan hidup yang baik.

2. Pengertian Etika

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang dalam makna tunggal bermakna kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan. Dalam filsafat, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Menurut Mufid (Idi dan Safarina, 2015) etika dibedakan menjadi tiga pengertian utama yakni tentang ilmu yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkembang dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sementara itu, Etika menurut Suseno (2016) adalah pemikiran sistematis tentang moralitas, dimana yang dihasilkan secara langsung bukan kebaikan, melainkan suatu pengertian yang lebih mendasar dan kritis.

Etika dapat didefinisikan sebagai suatu adat kebiasaan yang berhubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat yang mengatur hubungan antar manusia. Etika memiliki nilai-nilai atau norma-norma positif yang mengatur manusia untuk bersikap. Etika sangat penting diterapkan dalam kehidupan masyarakat karena etika dapat dijadikan pedoman yang digunakan manusia untuk rukun hidup bermasyarakat. Dengan adanya etika dapat terciptanya masyarakat yang tertib, damai, dan teratur. Tanpa adanya etika manusia akan hidup tanpa pedoman.

3. Pengertian Lalu Lintas

Lalu lintas adalah semua bentuk gerak kendaraan dan manusia yang terjadi di jalan. Bahari (2010) mengatakan lalu lintas adalah pergerakan kendaraan, orang dan hewan di jalan. Pergerakan tersebut dikendalikan oleh seseorang menggunakan akal sehat. Orang yang kurang akal sehatnya mengemudikan kendaraan di jalan, akan mengakibatkan bahaya bagi pemakai jalan yang lain. Demikian juga hewan di jalan tanpa

dikendalikan oleh seseorang yang sehatalkannya akan membahayakan pemakai jalan yang lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas Lalu Lintas, Angkutan Jalan, Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Kendaraan, Pengemudi, Pengguna Jalan, serta pengelolaannya. Lalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan angkutan jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa.
- b. Terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa.
- c. Terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat.

4. Hubungan Etika Dan Lalu Lintas

Fasilitas jalan merupakan fasilitas umum yang digunakan bersamaan dengan banyak orang. Agar dalam penggunaan fasilitas jalan dapat dilaksanakan secara tertib maka diperlukannya sebuah etika ataupun peraturan berlalu lintas. Tanpa adanya etika berlalu lintas kemungkinan terjadi kecelakaan lalu lintas akan besar. Hal ini disebabkan tidak adanya aturan yang mengatur pengguna jalan sehingga tidak adanya tenggang rasa dan keegoisan antar pengguna jalan.

Etika berlalu lintas dapat diartikan sebagai pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain di dalam berlalu lintas. Prinsip etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan etika berlalu lintas hampir sama yaitu tenggang rasa, saling menghargai dan disiplin mentaati peraturan. Dalam berlalu lintas kita harus tenggang rasa dengan pengguna jalan lain, tidak mementingkan diri sendiri dan selalu mentaati setiap peraturan berlalu lintas.

Menurut undang-undang No. 22 Tahun 2009 lalu lintas dikatakan aman apabila setiap orang, barang, dan kendaraan terbebas dari gangguan perbuatan melawan hukum, atau rasa takut dalam berlalu lintas. Dikatakan selamat apabila setiap orang terhindar dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan. Dikatakan tertib apabila kegiatan berlalu lintas berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap pengguna jalan. Dan dikatakan lancar apabila keadaan berlalu lintas dan penggunaan angkutan bebas dari hambatan dan kemacetan jalan. Dengan tujuan-tujuan tersebut maka diperlukannya etika berlalu lintas untuk mengatur setiap kegiatan di jalan sehingga lalu lintas akan aman, tertib dan lancar. Tanpa adanya etika berlalu lintas keadaan lalu lintas di jalan akan menjadi semrawut dan kemungkinan terjadi kecelakaan lalu lintas akan semakin besar.

5. Pendidikan Etika Berlalu Lintas Sejak Usia Dini

Pendidikan etika berlalu lintas adalah penanaman budaya tertib berlalu lintas yang dimulai dengan pembiasaan-pembiasaan di satuan pendidikan.

Pendidikan etika berlalu lintas perlu ditanamkan sejak dini. Masa kanak-kanak merupakan fase awal dalam kehidupan manusia untuk memulai sosialisasi eksternal di luar lingkungan keluarga intinya dan pada fase ini mereka cenderung lebih mudah untuk menyerap nilai-nilai termasuk pengetahuan berlalu lintas karena pada nantinya jika mereka memasuki usia sekolah, remaja dan dewasa mereka akan selalu berinteraksi dengan sistem lalu lintas dan jalan

raya dalam menjalankan aktivitasnya. Karena kebiasaan baik yang dibangun sejak dini akan menghasilkan kebiasaan yang lebih baik jika terus dibiasakan. Salah satu metode pendidikan etika berlalu lintas untuk dapat meningkatkan kesadaran anak adalah dengan melakukan pendidikan dan promosi akan pentingnya keselamatan jalan. Pendidikan yang dilakukan pada anak-anak sejak usia dini mengenai pentingnya keselamatan di jalan merupakan cara untuk membentuk pola pikir dan karakter pada anak.

Direktorat Keselamatan Transportasi Darat/DKTD (2011) menyebutkan topik-topik pendidikan keselamatan yang dikembangkan menurut tema besar dibagi menjadi lima yaitu pengenalan lalu lintas, keselamatan dalam berjalan kaki, keselamatan dalam melakukan perjalanan, keselamatan dalam bersepeda dan keselamatan dalam bermain. Topik pengenalan lalu lintas meliputi jalan dan bagian-bagiannya terdapat pada Undang-Undang No.38 Tahun 2004 tentang jalan, jenis-jenis kendaraan menurut Undang-Undang No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan serta peraturan lalu lintas.

Penelitian di bidang neurosains yang dilakukan oleh Osbon, White, dan Bloom menyatakan bahwa perkembangan intelektual atau kecerdasan anak pada usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 0-8 tahun mencapai 80%, dan pada usia 0-18 tahun mencapai 100%. Itu artinya, kesadaran berlalu lintas akan efektif apabila sudah mulai diperkenalkan dan diajarkan sejak usia dini.

Orang tua sebagai figur utama di keluarga merupakan guru dan contoh bagi anak-anaknya sehingga memiliki peran penting untuk mengajarkan dan memperkenalkan anak mengenai kesadaran berlalu lintas sejak usia dini. Dengan demikian, dalam jangka panjang akan mendukung terciptanya disiplin berlalu lintas dan menekan terjadinya angka kecelakaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 pada Pasal 77 dijelaskan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan. Dilanjutkan pada Pasal 81 ayat 2 dijelaskan bahwa untuk

mendapatkan SIM syarat usia paling rendah adalah 17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwasanya anak usia dini secara umum tidak boleh terlibat langsung dalam aktifitas berlalu lintas di jalan raya. Meski begitu, belajar mengenal dan mengetahui tentang etika berlalu lintas untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas diperbolehkan dan sesuai yang tertulis dalam lampiran Ke-1 Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Tepatnya terdapat pada Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak dalam lingkup perkembangan fisik motorik bagian (c) yaitu kesehatan dan perilaku keselamatan meliputi tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan dan usia 5-6 tahun memahami tata cara menyebrang.

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Dan Capaian Perkembangan Pendidikan Etika Berlalu Lintas Pada Paud.

Usia 5-6 Tahun	
Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan
1. Mengenal keselamatan berlalu lintas	1.1 Menjaga keselamatan diri sendiri
	1.2 Menjaga keselamatan sesama pengguna jalan
2. Mengenal ketertiban berlalu lintas	2.1 Menunjukkan ketertiban diri sendiri
	2.2 Menunjukkan ketertiban umum
3. Mengetahui rambu-rambu lalu lintas	3.1 Mengetahui rambu-rambu peringatan
	3.2 Mengetahui rambu-rambu larangan
	3.3 Mengetahui rambu-rambu perintah
	3.4 Mengetahui rambu-rambu Petunjuk
4. Memahami rambu-rambu lalu lintas	1.1 Mematuhi rambu-rambu peringatan
	1.2 Mematuhi rambu-rambu larangan
	1.3 Mematuhi rambu-rambu perintah
	1.4 Mematuhi rambu-rambu petunjuk

Sumber: Endang Suhartini Dan Rudiani, 2016 Buku Pedoman

Penyelenggaraan Pendidikan Etika Berlalu Lintas pada Paud/TK dan SD.

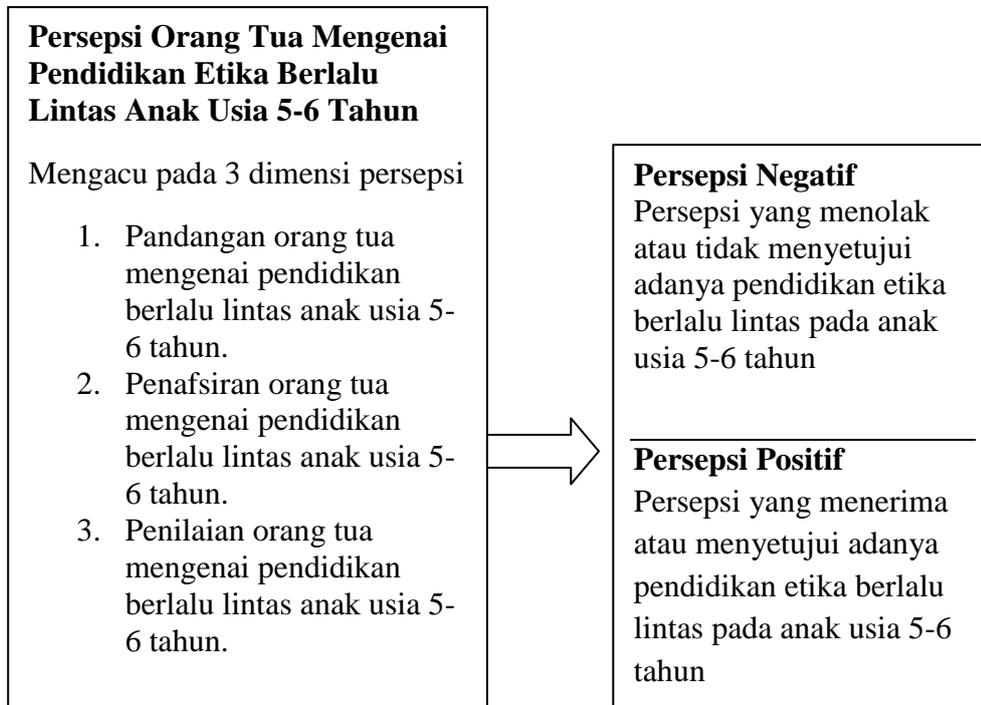
C. Kerangka Pikir Penelitian

Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak tentu bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak agar dapat membentuk anak yang cerdas dan bertanggung jawab dimasa mendatang. Persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini adalah pandangan orang tua (ayah atau ibu) mengenai usaha sadar dalam mengajarkan anak tentang pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain di dalam berlalu lintas.

Seperti yang kita ketahui berdasarkan data dari WHO di tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke-3 di dunia dalam hal korban meninggal yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas (laka lantas). Kecelakaan lalu lintas terjadi dengan di dominasi pada usia produktif yaitu para pelajar dan dominasi usia 22-29 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sangat penting membangun kesadaran lalu lintas sejak usia dini agar kedepannya generasi muda dapat tertib dalam berlalu lintas, mematuhi peraturan yang ada sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan di jalan raya.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini akan mempengaruhi perilaku atau sikap orang tua pada anak mengenai etika berlalu lintas. Sebuah persepsi dapat terbagi menjadi dua bentuk yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. Gambaran persepsi orang tua terhadap pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini dikatakan negatif apabila orang tua menolak atau tidak menyetujui adanya pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini sedangkan persepsi orang tua dikatakan positif apabila orang tua menerima atau menyetujui adanya pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini

Berdasarkan dasar masalah dan kajian pustaka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menguraikan suatu masalah menggunakan analisis berupa angka atau bilangan. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas jika diterapkan pada anak usia 5-6 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Se-Kelurahan Sukosari, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah dan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang sedang bersekolah di TK/PAUD di Kelurahan Sukosari. Sugiyono (2016) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi keseluruhan pada penelitian ini 51 orang tua.

Sebaran data populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Populasi Penelitian Sekolah TK/PAUD Se-Kelurahan Sukosari

No.	Nama TK	Jumlah Orang Tua Anak 5-6 Tahun
1.	TK Darussalam Sukosari	34
2.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	7
3.	KB/PAUD Baiturrahman	10
Jumlah		51

Sumber: Sekolah TK Darussalam, TK Aisyiyah Bustanul Athfal, dan KB/Paud Baiturrahman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di TK/PAUD Kelurahan Sukosari.

- a. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Gambar 2. Rumus Slovin

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : presisi (presisi diambil 10% = 0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{51}{1+51 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{51}{1+51 (0,01)}$$

$$n = \frac{51}{1+0,51}$$

$$n = \frac{51}{1,51}$$

$$n = 33$$

b. Penentuan Anggota Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden, kemudian menggunakan teknik simple random sampling. Sugiyono (2016) simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berikut data sampel yang dipakai dalam penelitian:

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian di TK/PAUD Se-Kelurahan Sukosari.

No.	Nama TK	Jumlah Orang Tua
1.	TK Darussalam Sukosari	23
2.	Tk Aisyah Bustanul Atfal	4
3.	KB/PAUD Baiturrahman	6
Jumlah		33

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang memiliki tujuan yaitu mendapatkan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan alat sebagai berikut:

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana peneliti menggunakan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah memiliki alternative jawaban (option) yang tinggal dipilih dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang telah dibuat oleh peneliti. Angket ini digunakan sebagai alat uji dan pengumpulan data bagi orang tua yang diteliti persepsinya mengenai pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun. Angket penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin dengan kategori Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Dan Sangat Tidak Setuju (1).

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun

Definisi Konseptual :

Persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun adalah pandangan orang tua (ayah atau ibu) mengenai usaha sadar dalam mengajarkan anak usia 5-6 tahun tentang pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain di dalam berlalu lintas.

Definisi Operasional :

Persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun merupakan hasil penilaian orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas yang dapat dinilai melalui tiga dimensi yaitu Pandangan orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun, penafsiran orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun, dan penilaian orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia 5-6 tahun.

F. Instrumen Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun

Persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas menggunakan lembar observasi skala likert.

Tabel 4. Instrumen Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum di Validasi

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pandangan atau gambaran orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.	Mengenalkan keselamatan berlalu lintas ketika berkendara.	1,2	2
	Mengenalkan tata tertib berlalu lintas ketika berkendara.	3,4	2
	Memberi pengetahuan simbol rambu lalu lintas.	5,6	2
	Memberi pemahaman arti simbol rambu lalu lintas.	7,8	2
Penafsiran atau pemahaman orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.	Mengajarkan keselamatan berlalu lintas ketika berkendara .	9,10,11,12	4
	Mengajarkan tata tertib	13,14,15,16	4

	berlalu lintas ketika berkendara		
	Menyebutkan macam-macam simbol rambu lalu lintas.	17,18,19,20,21	5
	Menerangkan arti macam-macam simbol rambu lalu lintas.	22,23,24,25	4
Penilaian orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.	Membudayakan pendidikan keselamatan berlalu lintas ketika berkendara.	26,27	2
	Membudayakan tertib berlalu lintas ketika berkendara.	28,29	2
	Mempelajari simbol rambu lalu lintas.	30,31	2
	Mempelajari arti simbol rambu lalu lintas.	32,33	2
Total			33

*Catatan: item soal berwarna **bold** merupakan item soal **tidak valid**.

Tabel 5. Instrumen Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun Sesudah di Validasi

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Pandangan atau gambaran orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.	Mengenalkan keselamatan berlalu lintas ketika berkendara.	1	1
	Mengenalkan tata tertib berlalu lintas ketika berkendara.	2	1
	Memberi pengetahuan simbol rambu lalu lintas.	3,4	2
	Memberi pemahaman arti simbol rambu lalu lintas.	5,6	2
Penafsiran atau pemahaman orang tua	Mengajarkan keselamatan berlalu	7,8,9,10	4

mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.	lintas ketika berkendara .		
	Mengajarkan tata tertib berlalu lintas ketika berkendara	11,12,13	3
	Menyebutkan macam-macam simbol rambu lalu lintas.	14,15,16,17,18	5
	Menerangkan arti macam-macam simbol rambu lalu lintas.	19,20,21,22	4
Penilaian orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.	Membudayakan pendidikan keselamatan berlalu lintas ketika berkendara.	23,24	2
	Membudayakan tertib berlalu lintas ketika berkendara.	25,26	2
	Mempelajari simbol rambu lalu lintas.	27,28	2
	Mempelajari arti simbol rambu lalu lintas.	29,30	2
Total			30

G. Teknik Analisis Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji instrumen digunakan untuk menguji alat ukur yang dipakai peneliti untuk memperoleh data yang valid dan reliabel adalah uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dari lembar observasi. Menurut Sugiyono (2016) secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti dan indikator sebagai tolak ukur. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan oleh dosen ahli maupun uji validitas lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji lapangan dengan responden berjumlah 17 orang tua yang memiliki anak yang sedang bersekolah di TK/PAUD Kelurahan Sukosari Kabupaten Lampung Tengah. Hasil yang didapat dari uji instrumen di lapangan adalah 30 item valid dan 3 item yang tidak valid. Tiga item pernyataan yang tidak valid terdapat pada dimensi pandangan butir soal nomor 2 dan 4, serta pada dimensi penafsiran butir soal nomor 15.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Nomor Item Pernyataan	Jumlah
Item Valid	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33.	30
Item Tidak Valid	2, 4, 15.	3
Total		33

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal yang sudah valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Gambar 3. Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varian total.

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrument kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada Tabel berikut:

Tabel 7 . Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil uji reliabilitas instrumen yang telah dihitung menggunakan rumus alfa cronbach melalui SPSS:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	30

Berdasarkan uji coba reliabilitas di atas, dengan jumlah total item yang diuji reliabilitasnya menggunakan SPSS 25 yaitu sebanyak 30 item yang tercantum pada kolom *N of items* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,945 yang mana pada tabel kriteria reliabilitas nilai tersebut masuk ke dalam kriteria sangat tinggi sehingga instrumen yang digunakan peneliti dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya analisis data persepsi orang tua terhadap pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua terhadap pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval, yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval (Sutrisno, 2006)

Keterangan :

i : Interval
 NT : Nilai Tinggi
 NR : Nilai Terendah
 K : Kategori

Tabel 9. Kategorisasi Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Etika Berlalu Lintas Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Kategori	Interval
1.	Positif	104-120
2.	Negatif	87-103

Cara menentukan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 5. Rumus Persentase (Sutrisno, 2006)

Keterangan :

P : Besarnya Persentasi.

F : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item.

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden.

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun berada pada kategori negatif yang berarti orang tua menolak atau tidak setuju dengan adanya pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai yang didapat sangat sedikit pada kategori positif dan negatif pada persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia 5-6 tahun sehingga peneliti menemukan keterbatasan penelitian pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada satu kelurahan saja yang hanya terdiri dari tiga Sekolah TK/PAUD.
2. Jumlah sampel pada penelitian ini terlalu sedikit yakni hanya 33 responden (orang tua).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat mulai mengenalkan pendidikan etika berlalu lintas pada anak sejak dini, sebagai ilmu pengetahuan untuk anak serta demi keselamatan anak kedepannya.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat menstimulus pengetahuan dan keterampilan anak tentang pendidikan etika berlalu lintas pada anak sejak dini, dengan menyiapkan beberapa media atau alat permainan yang mendukung dalam pendidikan etika berlalu lintas di sekolah.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan populasi yang lebih luas lagi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi orang tua mengenai pendidikan etika berlalu lintas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. dan Rosiani. 2013. Hubungan Antara Komponen Kognitif, Komponen Afektif dan Komponen Perilaku Terhadap Sikap Konsumen Memanfaatkan Teknologi Internet. *Jurnal Manajemen*. Vol.17 (1): 42-52. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_359518765570.pdf
- Bahari A. 2010. *Tanya Jawab Aturan Wajib Berlalu Lintas*. Pustaka Yustisia. Jakarta.
- Direktorat Keselamatan Transportasi Darat (Dktd). 2011. *Materi Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas Untuk Anak Usia 9 s.d 11 Tahun*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Kementerian Perhubungan. Jakarta.
- Direktorat Lalu Lintas Polri. 2009. *Tentang Lalu Lintas Dan Fungsi Polisi Lalu Lintas*. Indonesia KNR. Jakarta.
- Effendi, Irfan. 2013. *Persepsi Lingkungan Kerja, Prokratinasi Kerja PT. Solo Murni Kiky Surakarta*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Istiani, I. 2013. *Pengaruh Peran Orang Tua dan Spiritual Terhadap Perilaku Kekerasan Remaja di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/6006/>
- Kompas.com. 2022. Data Korlantas Polri Dari Kementerian Perhubungan Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2020-2021. <https://dataindonesia.id/sector-rill/detail/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-meningkat>
- Lampung Post. Data Lakalantas Di Lapung Meningkat 11 Persen Sepanjang Tahun 2022. <https://www.google.com/amp/lakalantas-di-lampung-meningkat-11-persen-sepanjang-2022.html>
- Lampung Post. Gunungsugih. Data angka kecelakaan lalu lintas di kabupaten lampung tengah sepanjang tahun 2022. <https://www.google.com/amp/s/m.lampost.co/amp/95-orang-meninggal-akibat-laka-lantas-di-lampung-tengah.html>

- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja. Bandung.
- Ningrum, L. 2019. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/>
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Pangestuti. 2017. *Penerapan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas (Ell) Untuk Menanamkan Karakter Di Tk Negeri 2 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.semanticscholar.org/paper/penerapan-pembelajaran-etika-berlalu-lintas-ell>
- Sita, D. Ajeng, dan Maria M. 2018. Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan*. Vol.34 (1): 39-49 <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/1568>
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta cv. Bandung.
- Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Widjajanti, E. 2012. *Pengembangan Materi Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas Untuk Anak, Prosiding Simposium Internasionalforum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi 15*. Sekolah Tinggi Transportasi Darat Jawa Barat. Bekasi.